

The Relationship of Family Nursing Behavior between Diabetes Mellitus Status at the Juli 1 Health Center of July District In Bireuen Regency

Bukhari¹, Muakhir Syah Putra², , Nesa Fatna³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireuen, Aceh

Email: bukhari.mj@gmail.com

muakhir.90@gmail.com

nesa.zaisa@gmail.com

Abstract

Diabetes Mellitus is the one of degenerative disease that poses a major threat humans. It's often called great imitator which attacks all organs of the body that cause a lot of complains. The purpose of this study was to determine Relationship of Family Nursing Behavior between Diabetes Mellitus at the July 1 Health Center of July District, Bireuen Regency. The research is analytical with across sectional design. The population in this study were 55 Diabetes Mellitus patients in July District of Bireuen. The technique in this study use a purposive sampling method. Statistical test used is the square test. The research results found that the Relationship of Family Nursing Behavior between Diabetes Mellitus Status have many positive family care behaviors by getting $p\text{-value} = 0,001$ that shows numbers $< \alpha = (0,05)$ so it can be concluded that the research hypothesis is accepted. The meaning that, there is a Relationship of Family Nursing Behavior between Diabetes Mellitus Status at the Juli 1 Health Center of July District In Bireuen. From the results of this study it can be conclude that family nursing behavior is closely related to diabetes mellitus. It is hopes that family can always provide in information to family suffering of the diabetes mellitus to maintain health, take regular medication and a low sugar diet.

Keywords: Family Care Behavior, Diabetes Mellitus Status

Hubungan Perilaku Perawatan Keluarga dengan Status Diabetes Melitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen

Bukhari¹, Muakhir Syah Putra², Nesa Fatna³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireuen, Aceh

Email: bukhari.mj@gmail.com

muakhir.90@gmail.com

nesa.zaia@gmail.com

Abstrak

Diabetes melitus salah satu penyakit degenerative yang menjadi ancaman utama pada umat manusia. Diabetes mellitus kerap kali disebut dengan The Great Imitator, yaitu penyakit yang mengenai semua organ tubuh dan memunculkan aneka macam keluhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes Melitus di Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen yang berjumlah 55. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus banyak memiliki perilaku perawatan keluarga yang positif, dengan di peroleh nilai p-value = 0,001 yang menunjukkan angka $< \alpha = (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima artinya ada hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan keluarga sangat berhubungan dengan status diabetes melitus. Diharapkan kepada keluarga agar selalu dapat memberi informasi kepada anggota keluarga yang menderita penyakit diabetes mellitus untuk dapat menjaga kesehatan dan melaksanakan pengobatan yang teratur serta menjaga pola makan rendah gula.

Kata Kunci: Perilaku Perawatan Keluarga, Status Diabetes Melitus

1. PENDAHULUAN

Perubahan gaya hidup saat ini merupakan salah satu penyebab terjadinya peningkatan angka insidensi Penyakit Tidak Menular (PTM). Proses perkembangan penyakit tidak menular secara umum lambat dan membutuhkan waktu yang panjang, namun memberikan efek atau dampak yang besar. Satu dari 5 penyakit tidak menular dengan angka kesakitan

yang paling tinggi adalah diabetes mellitus atau yang sering di sebut DM (Nur & Warganegara, 2016).

American Diabetes Association menyatakan diabetes melitus (DM) merupakan sekelompok penyakit metabolik yang berhubungan dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemik) yang disebabkan oleh gangguan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. DM merupakan masalah kesehatan masyarakat, seiring meningkatnya kesejahteraan kehidupan masyarakat di Indonesia, maka semakin meningkat pula berbagai penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang potensial adalah diabetes melitus (Soegondo, 2017).

Diabetes melitus salah satu penyakit degenerative yang menjadi ancaman utama pada umat manusia. Diabetes mellitus kerap kali disebut dengan The Great Imitator, yaitu penyakit yang mengenai semua organ tubuh dan memunculkan aneka macam keluhan. Penyakit ini muncul secara perlahan, sehingga tidak disadari bahwa adanya banyak macam perubahan pada dirinya. Perubahan seperti minum lebih banyak, buang air kecil menjadi lebih sering, berat badan terus menurun dan berlangsung cukup lama, biasanya tidak diperhatikan, hingga baru di ketahui sesudah keadaan menurun dan sesudah dibawa ke rumah sakit lalu diperiksa kadar glukosa darahnya (Mirza, 2017).

Penyakit diabetes melitus ditandai dengan naiknya kadar gula darah (hiperglukemia) tingginya kadar gula dalam urine (*glikosuria*). Umumnya penyakit *diabetes melitus* dianggap sebagai penyakit keturunan. Gejala *diabetes melitus* baru timbul jika penderita mengalami penyakit yang agak berat. Gangguan metabolik glukosa pada kasus *diabetes melitus* akan mempengaruhi metabolisme tubuh yang lain, seperti metabolisme karbohidrat, protein lemak dan air serta menimbulkan kerusakan seluler pada beberapa jaringan tubuh (Waspadji, 2017).

Diabetes melitus termasuk penyakit kronis yang diderita seumur hidup, maka penatalaksanaan keperawatannya adalah mempersiapkan klien dan keluarga agar mampu melakukan tindakan perawatan secara mandiri di rumah untuk membantu mengendalikan kadar gula darah klien sehingga dapat terhindar dari komplikasi. Dengan ini diharapkan kualitas hidup yang optimal dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai. Penatalaksanaan diabetes melitus di rumah meliputi pengaturan diet dan latihan fisik, konsumsi OAD (*Oral Anti Diabetic*), pemantauan kadar gula darah, serta deteksi dini komplikasi penyakit (Smeltzer, 2017).

Menurut *World Healty Organization* (WHO) pada tahun 2020 penderita *diabetes melitus* diseluruh dunia didapatkan 463 juta orang dewasa di dunia menyandang diabetes dengan prevalensi global mencapai 9,3 %. Namun, kondisi yang membahayakan adalah 50,1 % penyandang diabetes (diabetesi) tidak terdiagnosis. Ini menjadikan status diabetes sebagai silent killer masih menghantui dunia. Jumlah diabetesi ini

diperkirakan meningkat 45 persen atau setara dengan 629 juta pasien per tahun 2045. Bahkan, sebanyak 75 persen pasien diabetes pada tahun 2020 berusia 20-64 tahun (Khaitami, 2019).

Berdasarkan riset kesehatan dasar (riskesdas) tahun 2018, angka prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,9 % yang diprediksi juga akan terus meningkat. Prevalensi pasien pengidap diabetes di Indonesia mencapai 6,2 persen, yang artinya ada lebih dari 10,8 juta orang menderita diabetes per tahun 2020. Hal ini diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta pasien per tahun 2045.

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Aceh, prevalensi penderita *diabetes melitus* dengan komplikasi gangren yang ditemukan tahun 2018 berjumlah 2.793 kasus, meningkat bila dibandingkan pencapaian tahun 2017 dimana *diabetes melitus* dengan komplikasi gangren yang mencapai peningkatan sampai dengan 38% (Dinkes Aceh, 2019).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kabupaten Bireuen, jumlah prevalensi penderita diabetes melitus berjumlah 983 orang, yang terdata. Di perkirakan masih banyak penderita diabetes mellitus di Kabupaten Bireuen yang belum terdata (Dinkes Bireuen, 2020).

Mematuhi serangkaian tindakan secara perawatan rutin yang akan berlangsung seumur hidup pada dasarnya merupakan tantangan yang besar dan bukan hal mudah untuk dilakukan. Perasaan jenuh maupun bosan dapat muncul setiap saat yang menyebabkan penderita diabetes mellitus tidak lagi disiplin melakukan tindakan perawatan. Sehingga, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu agar penderita diabetes mellitus memiliki keyakinan dan kemampuan untuk tetap melakukan tindakan perawatan (Khaitami, 2019).

Perilaku perawatan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami sakit. Keberhasilan terapi di rumah sakit maupun di rumah akan menjadi sia-sia apabila tidak ditunjang oleh peran serta perilaku perawatan keluarga. Perilaku perawatan keluarga berfungsi dalam perawatan kesehatan, yaitu fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*the health care fuction*). Fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar memiliki produktifitas (Friedman, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah (2019) yang berjudul hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Walikukun Kabupaten Ngawi, dimana menunjukkan hasil analisis bivariat di dapatkan nilai P-Value < 0,05 yaitu 0,004 yang menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Walikukun Kabupaten Ngawi.

Penelitian yang dilakukan oleh Munarto (2019) yang berjudul Pengaruh perawatan keluarga dengan penderita diabetes melitus di Wilayah

Kerja Puskesmas Indah Mulia Jambi, dimana menunjukkan hasil analisis bivariat di dapatkan nilai P-Value $< 0,05$ yaitu 0,002 yang menunjukkan bahwa ada Pengaruh perawatan keluarga dengan pada penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Indah Mulia Jambi.

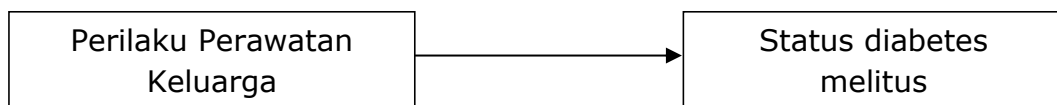
Penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2019) yang berjudul hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Rumah Sakit Adam Malik Medan, berdasarkan hasil analisis bivariat di dapatkan nilai P-Value $< 0,05$ yaitu 0,003 yang menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Walikukun Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Juli I di dapatkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2021 berjumlah 106 orang yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Juli I. Dari 10 orang responden secara acak yang peneliti wawancarai dijumpai 7 responden didapatkan bahwa perilaku perawatan keluarga yang kurang baik, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap penyakit diabetes mellitus. Banyak keluarga yang masih menyarankan mengkonsumsi makanan yang tinggi gula kepada pasien diabetes militus. Sedangkan 3 anggota keluarga yang menderita diabetes melitus orang selanjutnya didapatkan bahwa keluarga selalu menjaga kesehatan responden, dengan selalu mengingatkan jadwal kontrol ke Puskesmas, serta jadwal minum obat dan selalu menyarankan untuk selalu menghindar makanan rendah gula.

Variable dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (independen) yang ingin diketahui tentang hubungan Perilaku Perawatan Keluarga, sedangkan variabel terikat (dependen) yang ingin diketahui tentang Status diabetes melitus. Adapun kerangka konsep penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan antara perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes mellitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Ha: Ada hubungan antara perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes mellitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

2. METODE

Jenis Penelitian ini bersifat Analitik adalah rancangan yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* karena objek yang diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu secara bersamaan. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* berdasarkan rumus slovin yang berjumlah 51 orang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuisioner berupa pertanyaan tertulis yang terdiri dari 3 bagian, yakni identitas responden (nomor responden, usia, jenis kelamin dan pekerjaan), perilaku perawatan keluarga dan pernyataan tentang status diabetes mellitus. Pengolahan data dilakukan melalui tahap *editing, coding, processing, cleaning dan tabulating*. Analisis data dengan menggunakan *Uji Chi Square*.

3. HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Juli I Kabupaten Bireuen selama 1 minggu terhadap 55 responden, dan hasilnya dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi dibawah ini;

Tabel Karakteristik Lansia

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur Responden			
1	26 – 35 Tahun	34	61,8
2	36 – 45 Tahun	14	25,5
3	46 – 55 Tahun	5	9,1
4	56 – 65 Tahun	2	3,6
Jenis Kelamin Responden			
1	Laki – Laki	25	45,5
2	Perempuan	30	54,5
Pendidikan Responden			
1	SD	12	21,8
2	SMP	14	25,5
3	SMA	23	41,8
4	Perguruan Tinggi (PT)	6	10,9
Pekerjaan Responden			
1	IRT	19	34,5
2	Pegawai Swasta	11	20
3	Petani	13	23,6
4	PNS	12	21,8
Total		55	100

Berdasarkan di atas dapat di simpulkan bahwa jenis kelamin responden di Puskesmas Juli I banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu 30 orang (54,5%). Dilihat dari umur responden banyak yang berumur 26-35 tahun yaitu 34 orang (61,8%), untuk pekerjaan banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga berjumlah 19 orang (34,5%).

Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Perawatan Keluarga di Puskesmas Juli I (n=55)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Positif	42	76,6
2	Negative	13	23,6
Total		55	100

Berdasarkan di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku perawatan keluarga di Puskesmas Juli I adalah banyak yang positif sebanyak 42 orang (76,6%).

Tabel Distribusi Frekuensi Status Diabetes Melitus di Puskesmas Juli I (n=51)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Terkontrol	43	78,2
2	Tidak Terkontrol	12	21,8
Total		55	100

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa status diabetes Melitus di Puskesmas Juli I adalah banyak yang terkontrol sebanyak 43 orang (78,2%).

4. PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku Perawatan Keluarga Dengan Status Diabetes Melitus

Tabel Hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen (n=55)

Perilaku Perawatan Keluarga	Status Diabetes Melitus		Total	OR (95% CI)	P Value
	Terkontrol	Tidak Terkontrol			
Positif	36 (65,3%)	4 (7,2%)	40 (72,5%)	1,232	0,001
Negatif	5 (9,2%)	10 (18,3%)	15 (27,5%)	(0,480-3,159)	
Total	41 (74,5%)	14 (25,5%)	55 (100%)		

Berdasarkan hasil uji statistik di atas didapatkan bahwa untuk variabel perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus banyak memiliki perilaku perawatan keluarga yang positif, dengan di peroleh nilai $p\text{-Value} = 0,001$ yang menunjukkan angka $< \alpha = (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima, menunjukkan ada hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan hasil uji statistik di atas didapatkan bahwa untuk variabel perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus banyak memiliki perilaku perawatan keluarga yang positif, dengan di peroleh nilai $p\text{-Value} = 0,001$ yang menunjukkan angka $< \alpha = (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima, menunjukkan ada hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Keluarga merupakan sumber informasi yang paling sering disebutkan dalam kaitannya dengan perawatan keluarga. Pada pasien DM, dengan adanya kemudahan untuk memperoleh informasi mengenai pengendalian kadar gula darah dapat memfasilitasi terjadinya tindakan untuk melakukan pengendalian kadar gula darah. Dengan adanya dukungan keluarga berupa kehangatan dan keramahan, dukungan emosional terkait monitoring glukosa, diet dan latihan dapat meningkatkan efikasi diri atau keyakinan pasien sehingga mendukung keberhasilan dalam perawatan diri sendiri.

Paradigma sehat untuk pasien DM merupakan suatu cara pandang tentang kesehatan dimana penatalaksanaannya mementingkan peran serta dari perilaku keluarga untuk hidup sehat terutama pada keluarga dengan risiko tinggi menderita DM sehingga mampu untuk mandiri, memelihara dan meningkatkan serta waspada akan munculnya komplikasi diabetes melitus (Rafani, 2018).

Perilaku perawatan keluarga sangat penting untuk memotivasi pasien dalam upaya menciptakan lingkungan yang terhindar dari stres akibat dari pengobatan yang dijalani. Perilaku perawatan keluarga sebagai pelindung dalam faktor pencetus tingginya kadar gula darah dan menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga dapat menjaga kontrol gula darah (Nursalam, 2017).

Menurut Waspadji (2018) penyakit diabetes melitus jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit menahun, seperti penyakit serebro vaskuler, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai, penyakit pada mata, ginjal dan syaraf. Jika kadar glukosa darah dapat selalu dikendalikan dengan baik, diharapkan semua penyakit menahun tersebut dapat dicegah, paling sedikit dihambat.

Penelitian sama yang dilakukan oleh Munarto (2019) dengan judul pengaruh perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Desa Indah Sari, didapatkan bahwa untuk variabel perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus banyak yang baik (77,1%) dan status diabetes melitus banyak didapatkan terkontrol, dengan di peroleh nilai $p\text{-Value} = 0,004$ yang menunjukkan angka $< \alpha = (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesa kerja diterima, menunjukkan ada pengaruh perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Desa Indah Sari

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2019) yang berjudul hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dan perilaku pengelolaan penyakit DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Purnama Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak, menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki perilaku pengelolaan DM dalam kategori cukup (68,4%). dengan di peroleh nilai $p\text{-Value} = 0,030$ yang menunjukkan angka $< \alpha = (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dan perilaku pengelolaan penyakit DM tipe 2.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Hartanti (2018) yang berjudul pengaruh antara dukungan keluarga dengan status diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bintang, menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki status diabetes mellitus dalam kategori baik (78,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan pada pasien status diabetes baik.

Peneliti mengamsumsikan bahwa Keluarga memberikan perawatan kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit khususnya pada anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku perawatan keluarga dengan status diabetes melitus di Puskesmas Juli I Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen, hal ini dikarenakan perilaku perawatan keluarga pada anggota keluarga dapat mengontrol status diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

HS Ibrahim. (2012). *Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Lanjut Usia diUPTD Rumoh Saujahtera Geunaseh Sayang banda Aceh*. Idea Nursing Journal, Vol. III No.2, 51–62.

Ila Fadila, D. A. S. (2013). *Status Gizi Lansia Berdasarkan Peta*

Pengaruh Faktor Determinan Pada Peserta dan Bukan Peserta Posyandu Lansia (Kasus di Kota Tangerang Selatan). Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 156–169.

- Lailiyah, P. I., Rohmawati, N., & Sulistiyan, S. (2018). *Status Gizi dan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dan pelayanan Sosial Tresna werdha (Nutritional Status and Quality of Life of Elderly People Who's Lived With Family and Tresna Werdha Social Service in Bondowoso).* Pustaka Kesehatan, 6(1), 60. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.6768>
- Nurdahri, Ahmad, A., & Adamy, A. (2020). *Faktor Risiko Malnutrisi Pada Lansia Di Kota Banda Aceh.* Journal of Healthcare Technology and Medicine, 6(2), 893. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1069>
- Nurhidayati. (2014). *Gambaran Status Gizi Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Desa Cot Bada Tunong Kabupaten Bireuen Aceh.* Lentera, 14(2), 96–100.
- Rohmawati, N., Asdie, A. H., & Susetyowati, S. (2015). *Tingkat kecemasan, asupan makan, dan status gizi pada lansia di Kota Yogyakarta.* Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 12(2), 62. <https://doi.org/10.22146/ijcn.23022>
- Winerungan, R., Punuh, M. I., & Karwengian, S. (2018). *Hubungan Antara Asupan Energi Dengan Status Gizi Pada Pelajar SMP di Wilayah Malalayang I Kota Manado.* Jurnal KESMAS, 7(5).